

Peranan Wihelmus Jansen Dalam Proses Penyebaran Agama Katolik Di Desa Lengko Ajang Kecamatan Sambu Rampas Kabupaten Manggarai Timor Tahun 1927-19

**The Role of Wilhelmus Jansen in the Process of Spreading Catholicism in Lengko Ajang Village,
Sambu Rampas District, East Manggarai Regency, 1927-19**

Delsiana Daus, I Nyoman Kartika Yasa

Prodi Pendidikan Sejarah FPIPS IKIP PGRI Bali
Jl. Seroja Tonja-Denpasar Utara, Bali (80239)

*Pos-el: delsianadaus@gmail.com, inyomankartikayasa1959@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) latar belakang Wihelmus Jansen Menyebarkan Agama Katolik di Desa Lengko Ajang Tahun 1927-1931. (2) Untuk mengetahui Proses penyebaran Agama Katolik yang dilakukan oleh Wihelmus Jansen di Desa Lengko Ajang Tahun 1927-1931. (3) Untuk mengetahui Pengaruh Penyebaran Agama Katolik yang dilakukan oleh Wihelmus Jansen di Desa Lengko Ajang Tahun 1927-1931. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Heuristik, Kritik Sejarah, interpretasi, dan histografi. Dalam heuristik jejak sejarah yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber tertulis, kritik sejarah, yang digunakan yaitu melewati tahap verifikasi atau kritik untuk memperoleh sumber baik dengan menggunakan kritik eksteren maupun interen. Interpretasi yaitu fakta-fakta sejarah yang telah terwujud. Setelah hasil interpretasi terwujud dilanjutkan dengan fase terakhir dalam penelitian sejarah yaitu histografi adalah cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah dilakukan. Penelitian ini menyimpulkan (1) Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Pastor Wihelmus Jansen menyebarkan Agama Katolik di Desa Lengko Ajang Tahun 1927-1931. Faktor Agama, Faktor Sosial Tugas Perutusan dari Paus Benediktus ke XVI, (2) Peranan Wihelmus Jansen Dalam Proses Penyebaran Agama Katolik di Desa Lengko Ajang Tahun 1927-1931. Mendirikan Gereja Santa Theresia, Memajukan Perekonomian Masyarakat, (3) Pengaruh Penyebaran Agama Katolik Yang Dilakukan Wihelmus Jansen Di Desa Lengko Ajang Tahun 1927-1931. Semakin Eksisnya Agama Katolik di Desa Lengko Ajang. Meningkatkan Hubungan Sosial Masyarakat.

Kata-Kata Kunci: Peran Wihelmus Jansen, Agama, Katolik di Desa Lengko Ajang

Abstract. This study aims to find out (1) the background of Wilhelmus Jansen Spreading Catholicism in Lengko Village Event in 1927-1931. (2) To find out the process of disseminating Catholicism by Wilhelmus Jansen in Lengko Village Event in 1927-1931. (3) To find out the influence of the spread of Catholic religion carried out by Wilhelmus Jansen in Lengko Ajang Village in 1927-1931. The research method used in this study is Heuristics, Critics of History, interpretation, and histography. In the heuristic historical traces used in this study in the form of written sources, historical criticisms, which are used that are passed through the stage of verification or criticism to obtain good sources by using external and internal criticism. Interpretation is historical facts that have been realized. After the results of the interpretation materialized are carried out with the last phase in historical research, histography is the way of writing, presentation, or reporting the results of historical research.

This study concludes (1) The Factors Underlying Father Wilhelmus Jansen spreading Catholicism in Lengko Ajang Village in 1927-1931. Religion Factors, Religion Social Factors, Mission Tasks from Pope Benedict XVI, (2) Role of Wilhelmus Jansen in the Spread Process Catholicism in Lengko Ajang Village in 1927-1931. Establishing the Church of Santa Theresia, Advancing the Economy of the Community, (3) The Influence of the Distribution of Catholic Religion by Wilhelmus Jansen in Lengko Ajang Village in 1927-1931. The Increasing Existence of Catholic Religion in Lengko Ajang Village. Enhancing Community Social Relations.

Key Words: Role of Wihelmus Jansen, Religion, Catholicism in Lengko Village event

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat majemuk, karena memiliki beragam suku ras, Agama, dan tradisi. Tradisi budaya yang unik merupakan sumber kekuatan, yang memperkaya kasana budaya, dan adat istiadat bangsa. Hal inilah yang menjadi dampak positif terhadap perkembangan destinasi pariwisata yang berkembang dan terkenal di seluruh dunia. Agama di Indonesia memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Hal ini dinyatakan dalam ideologi bangsa Indonesia, Pancasila: “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Sebagai makhluk ciptaan Tuhan, manusia memiliki tanggung jawab yang harus dilakukan sesuai dengan ajaran Agama yang dianutnya. Namun terlepas dari perannya sebagai makhluk individu yang diciptakan Tuhan, manusia adalah makhluk sosial yang tidak hidup sendiri dalam menjalani kehidupannya, dia harus berinteraksi dengan sesama manusia. Di Indonesia sendiri, terdapat enam Agama yang sah yaitu Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Buddha dan Konghucu. Merupakan Agama yang cukup banyak Pemeluknya di Indonesia dibawa jumlah pemeluk Agama Islam Agama mayoritas di Indonesia.

Di Indonesia masuknya Agama Katolik sejak kedatangan Bangsa Portugis yang dilakukan oleh beberapa misionaris pada abad ke- 16 dan abad ke-17 di bagian Timur seperti Maluku dan Flores. Agama Katolik baru masuk di Tanah Jawa pada masa pemerintahan Herman Willem Daendels di Batavia awal abad ke-19 dengan didirikan gereja pertama di sana pada Tahun 1807 dan disertai dengan diakuinya oleh Vatikan (Toda 1999:139)

Secara singkat dua hal mencolok proses masuknya Agama Katolik pada etnik Manggarai. *pertama*, proses masuk dan perkembangan kristiani di Manggarai diupayakan melalui pendidikan. *Kedua* di

upayakan melalui pendekatan kekuasaan. Toda mencatat bahwa kehadiran misionaris Katolik di Manggarai awal abad keduapuluh membawa ambisi religius dan teritorial tersendiri, juga menyimpan agenda politik yang terselubung. Para Misionaris Katolik mau membangun satu “kerajaan” Katolik dengan raja atau pangeran Katolik. Untuk mewujudkan cita-cita mendirikan kerajaan Kristiani di Manggarai, mereka harus membaptis satu dari raja-raja kecil yang ada di manggarai. salah satu raja kecil yang cukup berpengaruh pada saat itu adalah anak dari Raja Todo.

Masuknya Agama Katolik tidak bisa dilepaskan dari masa-masa misionaris seperti di Nusa Tenggara Timur Fransiskus Sales salah satunya adalah Wihelmus Jansen sebagai pastor serta meletakkan dasar yang kokoh dalam penyebaran dan pendalaman iman pada Masyarakat Manggarai, khususnya Masyarakat Desa Lengko Ajang. Sejak memegang jabatan sebagai pastor yang pertama Wihelmus Jansen menaruh perhatian yang amat besar pada upaya pembaharuan kepercayaan di tengah kehidupan Masyarakat Manggarai dari daerah Misi. Selain itu Wihelmus Jansen sudah memulai pembangunan Gereja Katolik di Desa Lengko Ajang, Kabupaten Manggarai Timur, Nusa Tenggara Timur.

METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan suatu kebenaran, penelitian dan pengolahan data harus dilakukan dengan cara ilmiah, baik dengan melakukan penyelidikan berdasarkan pada data-data yang disusun secara teratur dan sistematis sehingga harus menggunakan teori dan metode yang sesuai dengan masalah yang akan di teliti. Dengan menggunakan metode maka penelitian akan berjalan dengan benar dan baik. Dari kegiatan yang dilakukan secara bertahap dengan memakai suatu metode penelitian

tersebut dengan cara teratur serta diteliti dan cermat dengan tujuan atau sasaran yang telah diterapkan. Sehubungan dengan kegiatan yang telah dilakukan di atas, didalam rangkaiannya kegiatan penelitian yang berjudul "Perana Wihelmus Jansen Dalam Proses Penyebaran Agama Katolik di Lengko Ajang Kecamatan Sambu Rampas Kabupaten Manggrai Timur" juga mempergunakan sejumlah metode sebagai berikut: Heuristik (Pengumpulan Data) Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan metode penelitian heuristik yang diarahkan pada kegiatan untuk menemukan dan mengumpulkan jejak-jejak dari peristiwa sejarah yang mencerminkan berbagai kegiatan atau peristiwa di masa lampau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wilayah yang dipilih untuk dijadikan objek penelitian adalah Daerah Manggarai Timur khususnya di Desa Lengko Ajang. Di wilayah ini memiliki keragaman budaya serta kehidupan sosial yang berdasarkan gotong royong dan rasa solidaritas antara manusia satu dengan manusia yang lain. Serta memiliki sikap terbuka ramah dan penuh rasa kekeluargaan antara Masyarakat yang satu dengan Masyarakat yang lain. Lengko Ajang merupakan sebuah Paroki "Santa Theresia Dari Kanak-Kanak Yesus" Lengko Ajang. Sampai saat ini, Lengko Ajang merupakan wilayah yang sangat strategis karena letaknya di tengah-tengah Lengko Ajang.

Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Pastor Wihelmus Jansen Menyebarkan Agama Katolik di Desa Lengko Ajang Tahun 1927-1931

Wihelmus Jansen yang Menyebarkan Agama Katolik di Desa Lengko Ajang Tahun 1927-1931 ada Tiga Faktor yang melatarbelakangi Wihelmus Jansen yang pertama Faktor Agama, Faktor Sosial Ekonomi, Tugas Perutusan Paus Benediktus XVI. Faktor Agama Menurut

Wihelmus Jansen hal itu berlaku pula dalam hal religi, yakni kita mau mengubah masyarakat menuju ke semangat injil yang Agama tidak pernah lepas dari kehidupan manusia, karena peran agama itu sangat penting dalam kehidupan manusia. Agama merupakan salah satu bentuk kepercayaan yang dimiliki oleh masing-masing individu yang menghubungkan antara manusia dengan Tuhan.

Faktor Agama

Menurut Wihelmus Jansen hal itu berlaku pula dalam hal religi, yakni kita mau mengubah masyarakat menuju ke semangat injil yang Agama tidak pernah lepas dari kehidupan manusia, karena peran agama itu sangat penting dalam kehidupan manusia. Agama merupakan salah satu bentuk kepercayaan yang dimiliki oleh masing-masing individu yang menghubungkan antara manusia dengan Tuhan. Agama mempunyai peraturan yang berlaku mutlak bagi setiap orang. Dengan demikian agama membentuk sistem nilai yang terkandung dalam ajaran agama. Nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama merupakan acuan dan pedoman bagi kehidupan masyarakat agar terhindar dari berbagai macam kesulitan dalam kehidupan, seperti diungkapkan oleh Murdiatmoko (2007: 46), mengatakan bahwa "agama dipandang sebagai petunjuk untuk mengatasi kesulitan dan diakibatkan oleh ketidakpastian, ketidakberdayaan, dan keterbatasan. Sebagai sebuah lembaga sosial, agama merupakan asosiasi yang terorganisir dan terbentuk untuk kepentingan masyarakat".

Tugas Perutusan dari Paus Benediktus ke XVI

Tugas perutusan merupakan tanggung jawab yang harus diterima oleh para misionaris. Setiap agama yang terdapat di muka bumi ini memiliki cara atau teknik penyebaran misi agama masing-masing.

Seperti halnya dengan agama Khatolik penyebaran misi agama ini disebut misionaris. Misionaris merupakan orang yang menjalankan tugas perutusan. Tujuan misionaris secara garis besar adalah untuk mengundang orang lain supaya datang secara sukarela kepada Kristus melalui agama Khatolik dengan ditetapkan menjadi anggota Gereja atau pengikut Kristus.

Tugas Perutusan dari Paus Benediktus ke XVI

Tugas perutusan merupakan tanggung jawab yang harus diterima oleh para misionaris. Setiap agama yang terdapat di muka bumi ini memiliki cara atau teknik penyebaran misi agama masing-masing. Seperti halnya dengan agama Khatolik penyebaran misi agama ini disebut misionaris. Misionaris merupakan orang yang menjalankan tugas perutusan. Tujuan misionaris secara garis besar adalah untuk mengundang orang lain supaya datang secara sukarela kepada Kristus melalui agama Khatolik dengan ditetapkan menjadi anggota Gereja atau pengikut Kristus. Menjadi seorang misionaris harus rela untuk hidup miskin dan apa adanya. Melupakan segala bentuk kemewahan dan kenyamanan yang dulu pernah dia rasakan.

Peranan Wihelmus Jansen Dalam Proses Penyebaran Agama Katolik di Desa Lengko Ajang Tahun 1927-1931

Peran adalah suatu rangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisi sosial, baik secara formal maupun informal (Kamus Besar Bahasa Indonesia Online). Sedangkan menurut (Soerjono Soekanto, 2002:243) "Peranan merupakan suatu aspek merupakan suatu aspek dinamis kedudukan atau status. Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan".

Dari pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa Peran adalah suatu rangkaian perilaku yang dilakukan oleh seseorang dapat mengalami suatu perubahan, sebagaimana peran dari Wihelmus Jansen dalam menyebarkan ajaran Katolik di Desa Lengko Ajang. Cara yang dilakukan oleh Wihelmus Jansen untuk menarik perhatian masyarakat lengko Ajang yaitu mendirikan Gereja dan memajukan kehidupan ekonomi masyarakat.

Mendirikan Gereja Santa Theresia

Misi utama seorang misionaris adalah untuk menyebarkan Agama Khatolik, dalam hal ini tentu misionari dibekali dengan tujuan-tujuan tertentu dalam penyebaran agama tersebut. Salah satu tujuannya adalah untuk mendirikan tempat ibadah sebagai wadah yang akan menghimpun umat dari Agama Khatolik tersebut. Seperti halnya dengan Pastor Wihelmus Jansen yang berkeinginan untuk mendirikan sebuah Gereja sebagai tempat ibadah bagi masyarakat Lengko Ajang menginggit pada saat itu masyarakat Lengko Ajang belum mempunyai Gereja sebagai tempat ibadah, dalam hal ini ketika Pater Wihelmus Jansen mengajak masyarakat untuk membangun Gereja sepenuhnya didukung oleh masyarakat Lengko Ajang. Hal ini di buktikan oleh hasil wawancara dengan Hendrikus Nggotang yang mengatakan bahwa:

"Gereja Katolik di Desa Lengko Ajang itu tidak terlepas dari kedatangan Wihelmus Jansen di Desa Lengko Ajang. Gereja Pelindung Santa Theresia merupakan salah satu Gereja Katolik tertua di Wilayah Manggarai yang dibangun pada saat Pater Wihelmus Jansen SVD bertugas di Lengko Ajang (Wawancara, 06 Maret 2019).

Memajukan Perekonomian Masyarakat

Kemajuan Ekonomi Adalah suatu proses perubahan kondisi perekonomian masyarakat lengko ajang secara

berkesinambungan menuju keadaan lebih baik sebelum kedatangan Pater Wihelmus Jansen kehidupan ekonomi masyarakat Lengko Ajang masih sederhana namun selama kedatangan Pater Wihelmus Jansen kehidupan ekonomi masyarakat Lengko Ajang mulai meningkat ditandai dengan memanfaatkan lahan yang dimiliki untuk penanaman bibit vanili, kopi cengkeh sebagai mata pencaharian masyarakat hingga sampai sekarang tanaman tersebut menjadi pusat penghasilan masyarakat Lengko Ajang”

setelah Wihelmus Jansen menduduki Wilayah Desa Lengko Ajang pertumbuhan ekonomi masyarakat Lengko Ajang sebelum kedatangan para misionaris Belanda mengalami keterpurukan disebabkan masyarakat setempat belum mengenal cara pengolahan lahan milik mereka dengan baik, namun setelah kedatangan Pater Wihelmus Jansen masyarakat mulai diperkenalkan bibit vanili, cengkeh kopi serta mendorong peternakan seperti sapi, babi dan ayam, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Hironimus Katur mengatakan bahwa:

“Sebelum kedatangan Pater Wihelmus Jansen kehidupan ekonomi masyarakat Lengko Ajang masih sederhana namun selama kedatangan Pater Wihelmus Jansen kehidupan ekonomi masyarakat Lengko Ajang mulai meningkat ditandai dengan memanfaatkan lahan yang dimiliki untuk penanaman bibit vanili, kopi cengkeh sebagai mata pencaharian masyarakat hingga sampai sekarang tanaman tersebut menjadi pusat penghasilan masyarakat Lengko Ajang” (Wawancara, 07 Maret 2019).

Pengaruh Penyebaran Agama Katolik Yang Dilakukan Wihelmus Jansen Di Desa Lengko Ajang Tahun 1927-1931.

Pertumbuhan dan perkembangan agama Katolik di Lengko Ajang memperlihatkan fakta bahwa Agama berkembang melalui pendekatan kultur. Para misionaris

awalnya membangun kesadaran iman bukan melalui pengancuran atau penolakan atas praktek dan nilai-nilai kearifan lokal namun para misionaris menyebarkan Agama Katolik berangkat dari cara berpikir umat yang terkristalisasi dalam budaya yang diwariskan oleh para leluhur dan nenek Moyang.

Semakin Eksisnya Agama Katolik di Desa Lengko Ajang

Desa lengko ajang memiliki lebih dari 3.783 sedangkan jumlah agama pada saat wihelmus Jansen datang di Desa Lengko Ajang jumlah penduduk 3.718

Eksisnya agama Katolik di Lengko Ajang dipengaruhi oleh kedatangan Pater Wihelmus Jansen dengan misi penyebaran agama katolik sesuai dengan tugas perutusan dari Paus Benediktus ke XVI. Dalam hal ini sebagian besar masyarakat Lengko Ajang menganut Agama Katolik semenjak kedatangan Pater Wihelmus Jansen hingga sekarang. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Stanis Halim, mengatakan bahwa:

“Semenjak kedatangan Pater Wihelmus Jansen masyarakat mempraktekan ajaran agama yang disebarkannya, dalam kehidupan sehari-hari. Artinya setiap agama mengartikan hal-hal yang positif, begitupula yang diajarkan oleh agama katolik melalui misionaris dengan saling mengasihi, hidup sebagai satu kesatuan yang dilandasi rasa persaudaraan serta pengamalan nilai-nilai keagamaannya (Wawancara, 09 Maret 2018)

Meningkatkan Hubungan Sosial Masyarakat

Hubungan sosial Masyarakat dapat terjadi karena adanya berbagai macam kesamaan ras, dan suku dan adanya persaan yang sama sehingga mereka mempunyai keinginan yang kuat dalam memperbaiki keadaan disekitarnya dengan cara saling membantu satu sama lain terutama dalam menyelesaikan sebuah misi. Hubungan sosial masyarakat Lengko Ajang telah dibangun sejak lama bahkan jauh sebelum

Pastor Wihelmus Jansen mendatangi Desa Lengko Ajang, akan tetapi hubungan sosial tersebut masih sederhana namun sangat kuat. Wihelmus Jansen sebagai misionaris sekaligus Pastor pertama yang mendatangi Desa Lengko Ajang membawa dampak positif *pertama* munculnya nilai dan norma baru yang lebih sesuai dengan tuntutan perkembangan Zaman *kedua* berkembangnya lembaga-lembaga sosial baru *ketiga* pesatnya perkembangan teknologiterhadap perkembangan kehidupan sosial masyarakat. Hal dibuktikan dengan hasil wawancara dari Ibu Katarina Hadinda, bahwa: “Relasi sosial Masyarakat Lengko Ajang sangat terjaga, ditambah dengan adanya ajara-ajaran agama yang membawa mereka lebih memahami satu sama lain perasaan sepenanggungannya semakin tinggi” (wawancara, 11 Maret 2019)

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan keseluruhan pembahasan yang telah diuraikan mengenai “Peranan Wihelmus Jansen dalam Proses Penyebaran Agama Katolik di Desa Lengko Ajang Kecamatan Sambu Rampas Kabupaten Manggarai Timur Tahun 1927-1931, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Faktor yang melatarbelakangi Pastor Wihelmus Jansen Menyebarkan agama Katolik di Desa Lengko Ajang tahun 1927-1931 adalah: 1) Faktor Agama, karena masyarakat Lengko Ajang belum menganut agama yang diakui secara nasional sehingga Pastor Wihelmus Jansen diutus untuk mengemban tugas pertutusan untuk mengajak masyarakat menganut agama katolik; 2) Faktor sosial ekonomi, karena taraf kehidupan masyarakat yang masih sederhana sehingga mendorong Pastor Wihelmus Jansen diutus untuk menjadi pelita bagi keterpurukan masyarakat karena salah satu misi dari Gereja adalah untuk menghapus kemiskinan; 3) Tugas perutusan dari Paus Benediktus ke XVI,

sebagai seorang misionaris Pastor Wihelmus Jansen diutus dan ditugaskan oleh Paus Benediktus untuk menyebarkan agama Katolik di Desa Lengko Ajang sebab Paus merupakan pimpinan tertinggi dari pada seorang Pastor.

Proses Penyebaran Agama Katolik di Desa Lengko Ajang Tahun 1927-1931 adalah: 1) Mendirikan Gereja Santa Theresia, sebagai seorang misionaris yang hendak menyebarkan agama Katolik, Pater Wihelmus Jansen mendirikan sebuah Gereja yang merupakan tempat beribadah dari orang Katolik; 2) Memajukan sistem ekonomi masyarakat dengan mengajak masyarakat Lengko Ajang memanfaatkan lahan yang dimiliki dengan menanam tanaman vanili, cengkeh, dan kopi sebagai peghasilan masyarakat.

Peranan Agama Katolik Yang Dilakukan Wihelmus Jansen Di Desa Lengko Ajang Tahun 1927-1931 adalah: 1) semakin eksisnya agama Katolik di Desa Lengko Ajang, dengan bertambahnya penganut agama Katolik hingga sekarang masih dipertahankan meskipun ada agama lain yang masuk di Desa Lengko Ajang tersebut. 2) meningkatkan hubungan sosial masyarakat, dengan mengajak masyarakat untuk bergotong royong dalam mendirikan Gereja serta dalam pembangunan jalan raya, dengan ini hubungan sosial masyarakat dapat terpelihara sebagai saudara dalam Tuhan

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman, Dudung. 2007. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: ARRUIZ MEDIA GROUP.

Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Pendekatan Jakarta*, Rineka Cipta, Anisitas Pampur, 20017. *Perjuangan Pater Ernest Waser Dalam Memajukan pendidikan di Kabupaten Manggarai Nusa*

- Tenggara Timur 1978-1983*. IKIP PGRI Bali
- Astra. 2008. *Pemeliharaan Servis Unit Final Drive Gardan*, Jakarta
- Anwar. 2013. *Sosiologi Untuk Universitas*, Cetakan Pertama, Bandung, PT Refikasi Aditma.
- Arif, 2011. *Gangguan Gastrointestinal: Aplikasi Asuhan Keperawatan Medikal bedah Jakarta: salemba medika.*
- Doroteus Ibar 2016, *Kiprah Pastor Van Rossmalen Sebagai Sosok Pahlawan Pendidik di Manggarai Nusa Tenggara Timur 1949-1959*. IKIP PGRI Bali.
- Depertemen Pendidikan Nasional 2003, *Undang-undang No 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas.
- Dalman. 2012. *Ketrampilan Menulis* Jakarta PT Raja Grafindo Persada.
- Gordon. 1927. Jr. B.A. M, Yothn L. *The Histori of Manggarai (West Flores Indonesia), With Economie Transformation in 20 th century*, Harvardid Univesity canbridge Mas U.S.A
- Koentjaraningra. 2007. *Asas-Asas Ritus Upacara dan Religi, dalam Ritus Peralihan di Indonesia*. Jakarta: Blai Pustaka.
- Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta Preneda Media Grup.
- Mardalis, 2009. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta Bumi Aksara
- Narwoko, dan Suyanto, Bagong. *Sosiologi Teks Pengantar dan terapan*. Jakarta: kencana.
- Philipus dan Nurul Aini. 2009. *Sosiologi Marko dan sebuah Pendekatan Terhadap realitas Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ritzer, George, dkk. 2010. *Teori Sosiologi modern*. Jakarta: Kencana Prada Media Group.
- Sarwono, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatis, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta.
- Soekanto, 2010. *Mengenal Tuju Tokoh Sosiologi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Setiadi. 2011. *Pengantar Sosaologi Politik*. Jakarta: Kencana
- Saifuddin, Achamad Fedyani. 2006. *Antropologi Konterporer Suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sjamsuddin. Hekius. 2007. *Metodelogi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Sumber <https://maps.Google.Com/http://kp.u.go.id/Data:http://KabupatenManggaraiTimur2018>
- Toda, 1999. *Manggarai Pemecahan mencari histografi*. Ende Nusa Indah
- Wulansari. 2009. *Sosiologi konsep dan Teori*. Bandung